

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>55</sup> Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel (independen) atau lebih (dependen) dengan menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>56</sup> Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian PLS-SEM dengan menggunakan Software SmartPLS.

#### **B. Operasional Variabel**

Operasional adalah suatu definisi yang dinyatakan dalam kriteria atau operasi yang dapat diuji secara khusus.<sup>57</sup> Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 11

<sup>57</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 68

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm. 95

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa operasional variabel adalah operasi yang dapat diteliti untuk diperoleh suatu informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun dalam penelitian ini penulis menyesuaikan dengan judul penelitian yaitu: Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Motivasi Spiritual terhadap Perilaku Penggunaan teknologi dalam membayar zakat non tunai melalui Sikap Penggunaan di DT Peduli Priangan Timur. Maka variabel dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>59</sup> Dalam penelitian ini variabel independennya ada dua, yaitu:

#### **a. Persepsi Kegunaan (X<sub>1</sub>)**

Persepsi kegunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut:

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 59.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Persepsi Kegunaan**

| <b>Variabel</b>               | <b>Sub Variabel</b>                                        | <b>Indikator</b>                                                                                       | <b>Skala</b> |
|-------------------------------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>Persepsi Kegunaan (X1)</b> | <i>Makes job easier</i><br>(mempermudah pekerjaan)         | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai lebih mudah dalam melakukan kewajiban berzakat | Interval     |
|                               | <i>Increase productivity</i><br>(Menambah produktifitas)   | a. Membayar zakat melalui non tunai mampu meningkatkan produktifitas                                   | Interval     |
|                               | <i>Enhance effectiveness</i><br>(Mempertinggi efektifitas) | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai mampu mempertinggi efektifitas                 | Interval     |
|                               | <i>Useful</i><br>(Berguna)                                 | a. Pembayaran zakat melalui non tunai sangat berguna                                                   | Interval     |
|                               | <i>Work more quickly</i> (Bekerja lebih cepat)             | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai dapat menyelesaikan pembayaran lebih cepat     | Interval     |
|                               | <i>Job performance</i><br>(Kinerja Kerja)                  | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai mampu meningkatkan kinerja kerja               | Interval     |

b. Motivasi Spiritual (X<sub>2</sub>)

Motivasi spiritual merupakan motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat spiritual, seperti aktualisasi diri dan agama.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Motivasi Spiritual**

| Variabel                                  | Sub Variabel      | Indikator                                                                                                                                                                                       | Skala    |
|-------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| <b>Motivasi Spiritual (X<sub>2</sub>)</b> | Motivasi Akidah   | a. Meyakini bahwa menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai tidak melanggar akidah<br>b. Meyakini bahwa menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai tidak melanggar syariat | Interval |
|                                           | Motivasi Ibadah   | a. Membayar zakat melalui non tunai untuk memenuhi kebutuhan diri dalam mencapai masalah                                                                                                        | Interval |
|                                           | Motivasi Muamalah | a. Melakukan transaksi dalam membayar zakat melalui non tunai merupakan salah satu bagian dari muamalah                                                                                         | Interval |

## 2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>60</sup>

Perilaku penggunaan teknologi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Operasional Variabel Perilaku Penggunaan**

| Variabel                       | Sub Variabel     | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                  | Skala    |
|--------------------------------|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| <b>Perilaku Penggunaan (Y)</b> | Kemudahan        | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai mudah digunakan<br>b. Membayar zakat non tunai dapat dilakukan dengan cepat kapanpun dan dimanapun<br>c. menggunakan teknologi dalam membayar zakat melalui non tunai dapat dilakukan kapan saja tanpa batas waktu | Interval |
|                                | Manfaat Kegunaan | a. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai memberikan banyak manfaat                                                                                                                                                                                          | Interval |

---

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 39.

### 3. Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* merupakan variabel yang terletak diantara variabel independent dan variabel dependen, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.<sup>61</sup> Adapun yang menjadi variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu sikap penggunaan.

Sikap penggunaan merupakan sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel Sikap Penggunaan**

| Variabel                    | Sub Variabel              | Indikator                                                                                                                                                                                                                                            | Skala    |
|-----------------------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| <b>Sikap Penggunaan (Z)</b> | Menerima adanya teknologi | a. Merasa aman ketika melakukan pembayaran zakat non tunai<br>b. Menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai memberikan kesenangan<br>c. Menikmati dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam membayar zakat non tunai karena lebih praktis. | Interval |
|                             | Menolak adanya teknologi  | a. Merasa bosan ketika                                                                                                                                                                                                                               | Interval |

<sup>61</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 156.

|  |  |                                                      |  |
|--|--|------------------------------------------------------|--|
|  |  | menggunakan teknologi dalam membayar zakat non tunai |  |
|--|--|------------------------------------------------------|--|

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya.<sup>62</sup>

Populasi dari penelitian ini adalah donatur DT Peduli Kota Tasikmalaya yang aktif pada tahun 2021 yang melakukan pembayaran zakat non tunai yang jumlahnya 250 orang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>63</sup> Pada penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun metode

---

<sup>62</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm 190.

<sup>63</sup> Sugiyanto, *Metode Penelitian.....*, hlm. 81

pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*.<sup>64</sup>

Metode yang digunakan dalam menghitung sampel menggunakan metode Slovin, dimana metode ini merupakan metode penentuan jumlah sampel (data) yang dilakukan dengan suatu persamaan (rumus) mengetahui jumlah populasi, dan menentukan kesalahan (*margin of error*) ditentukan oleh peneliti adalah 15%.<sup>65</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

$n$  = Jumlah Sampel (Data)

$N$  = Jumlah Populasi

$e^2$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berdasarkan rumus Slovin selanjutnya dapat dihitung:

$$n = \frac{250}{1 + 250(15\%)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,0225)}$$

---

<sup>64</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hlm. 155.

<sup>65</sup> Syahrir, Danial, Eni Yulinda, dan Muhammad Yusuf, *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hlm. 60.

$$n = \frac{250}{1 + 5,625}$$

$$n = \frac{250}{6,625}$$

= 37,73 dibulatkan menjadi 38

Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah 38 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi dan informasi, metode wawancara dapat dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email atau skype. Teknik ini digunakan untuk mengetahui permasalahan mengenai penggunaan teknologi dalam membayar zakat melalui non tunai. Metode ini digunakan untuk studi pendahuluan, dan yang menjadi pemberi informasi bagi penulis adalah ketua divisi penghimpunan Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli Kota Tasikmalaya.

## 2. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, kuesioner akan disebarakan kepada muzakki atau donatur yang membayar zakat melalui non tunai di DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya, dengan sampel 38 orang.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>67</sup> Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk angket yang disebarakan kepada muzakki yang membayar zakat non tunai di DT Peduli Kota Tasikmalaya. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>68</sup> Untuk memudahkan penyusunan instrument,

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 203.

<sup>67</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian...*, hlm. 76.

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm.114

maka perlu digunakan metrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

Berikut matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

| <b>Variabel Penelitian</b> | <b>Sub Variabel</b>                                     | <b>No Item Instrumen</b> | <b>Jumlah</b> |
|----------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------|---------------|
| Persepsi Kegunaan (X1)     | <i>Makes job easier</i> (mempermudah pekerjaan)         | 1                        | 1             |
|                            | <i>Increase productivity</i> (Menambah produktifitas)   | 2                        | 1             |
|                            | <i>Enhance effectiveness</i> (Mempertinggi efektifitas) | 3                        | 1             |
|                            | <i>Useful</i> (Berguna)                                 | 4                        | 1             |
|                            | <i>Work more quickly</i> (Bekerja lebih cepat)          | 5                        | 1             |
|                            | <i>Job performance</i> (Kinerja Kerja)                  | 6                        | 1             |
| Motivasi Spiritual (X2)    | Motivasi Akidah                                         | 7,8                      | 2             |
|                            | Motivasi Ibadah                                         | 9                        | 1             |
|                            | Motivasi Muamalah                                       | 10                       | 1             |
| Perilaku Penggunaan (Y)    | Kemudahan                                               | 11,12,13                 | 3             |
|                            | Manfaat Kegunaan                                        | 14                       | 1             |
| Sikap Penggunaan (Z)       | Menerima adanya teknologi                               | 15,16,17                 | 3             |
|                            | Menolak adanya teknologi                                | 18                       | 1             |

Penilaian jawaban dan setiap instrument dalam angket untuk pernyataan positif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Notasi, Nilai atau Predikat Masing-Masing**  
**Pilihan untuk Pertanyaan**

| Nilai | Kriteria Jawaban<br>Variabel (X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> ,Z) | Kriteria Jawaban<br>Variabel (Y) |
|-------|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| 5     | Sangat setuju                                                     | Sangat setuju                    |
| 4     | Setuju                                                            | Setuju                           |
| 3     | Ragu-ragu                                                         | Ragu-ragu                        |
| 2     | Tidak setuju                                                      | Tidak setuju                     |
| 1     | Sangat tidak setuju                                               | Sangat tidak setuju              |

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.<sup>69</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>70</sup> Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

##### **1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)**

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan *structural equation modeling* (SEM). SEM

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 121-122.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 169

merupakan metode statistik *multivariate* yang dapat digunakan untuk menyelesaikan model hubungan (causalitas) antara variabel secara menyeluruh (komprehensif), kompleks dan berbentuk sistem.<sup>71</sup>

**a. PLS (*Partial Least Square*)**

PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi atau syarat, seperti uji normalitas dan multikolinearitas. Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariate, dan bahkan indikator dengan skala data kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan. Keunggulan lainnya adalah ukuran sampel tidak harus besar.<sup>72</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS yang disebut juga teknik *prediction-oriented*. Pendekatan SEM-PLS secara khusus berguna untuk memprediksi variabel dependen dengan melibatkan banyak variabel independen.<sup>73</sup> Software yang digunakan oleh peneliti adalah SmartPLS versi 3.

**b. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Evaluasi model pengukuran atau lazim pula dikenal dengan istilah *outer model* merupakan evaluasi pengujian hubungan antara

---

<sup>71</sup> Syahrir, Danial, Eni Yulinda, dan Muhammad Yusuf, *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hlm. 48.

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 52.

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 54.

variabel konstruk (indikator) dengan variabel laten-nya. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan reliabilitas.<sup>74</sup>

#### 1) Uji Reliabilitas Indikator

Uji reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak, yakni dengan mengevaluasi atau melihat nilai *outer loading* tiap indikator. Nilai *outer loading* harus  $>0,7$  yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

#### 2) Uji *Internal Consistency Reliability*

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. Indikator penilaian *Internal Consistency Reliability* adalah nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* 0,6-0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, dan *Cronbach's alpha* yang diharapkan adalah  $>0,7$ .

#### 3) Uji Validitas Konvergen

Uji validitas ini ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 75.

atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya.

#### 4) Uji Validitas Diskriminan

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukuran yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkolerasi tinggi terhadap konstruknya. Pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda, maka seharusnya tidak berkolerasi tinggi.

Dalam aplikasi SmartPLS atau sejenisnya, uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading*, Farnell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait (HTMT).

- a) Nilai *Cross Loading* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7.
- b) Fornell-Larcker Criterion merupakan metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan Fornell-Larcker Criterion, sebuah metode tradisional yang telah digunakan lebih dari 30 tahun, yang membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model

tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

**c. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Evaluasi model structural atau lazim juga dikenal dengan inner model adalah mengevaluasi (mengecek) adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Guna mengukur kemampuan prediksi model, maka digunakan kriteria sebagai berikut:<sup>75</sup>

1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai  $R^2 = 0,75$  (model kuat),  $R^2 = 0,50$  (model moderat),  $R^2 = 0,25$  (model lemah). Sedangkan menurut Chin (1998) memberikan kriteria nilai  $R^2 = 0,67$  (model kuat),  $R^2 = 0,33$  (model moderat), dan  $R^2 = 0,19$  (model lemah).

2) *Effect Size* ( $f^2$ )

*Effect Size* ( $f^2$ ) bertujuan untuk menilai apakah ada/tidak hubungan yang signifikan antar variabel. Menurut Wong (2013) bahwa seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size* (*f-square*). Nilai  $f^2 = 0,02$  (kecil),  $f^2 = 0,15$  (sedang), dan  $f^2 = 0,35$  (besar), serta nilai  $f^2 < 0,02$  dapat diabaikan atau dianggap tidak ada efek.

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 76-77.

### 3) *Path Coefficients* atau koefisien jalur

*Path Coefficients* atau koefisien jalur, bertujuan untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan, dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis (*Resampling Bootstrapping*), prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Apabila menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka presisi atau batas ketidakakuratan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Kriteria penarikan kesimpulan menurut Ghazali dan Latan dalam bukunya Syahrir dkk adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ( $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ( $t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

[illegible]